

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya bahwa penulis merasa tertarik pada penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat (studi pada ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut). Selain itu penulis melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian. Pengolahan data tersebut akhirnya menghasilkan sebuah simpulan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang peneliti spesifikkan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan belajar internal (suasana belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar) dan lingkungan belajar eksternal (akses pasar, SDA, SDM, status ekonomi, sosial budaya) ternyata memiliki pengaruh positif, signifikan terhadap peningkatan keterampilan membuat. Hal ini terbukti berdasarkan pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian pada sebuah lembaga (tempat penelitian). Selain itu, disimpulkan juga bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu penentu bahwa lingkungan belajar berpengaruh pada peningkatan keterampilan membuat yaitu berdasarkan pada hasil uji statistik korelasi *product moment* bahwa didapat hasil penghitungan sebesar 0,369 lebih besar dari pada data tabel sebesar 0,339 dengan jumlah sampel 34 orang.

Melihat situasi dan kondisi yang terdapat dalam lembaga tersebut yang memiliki sistem pembelajaran terfokus pada bidang keterampilan serta dilaksanakan secara berkelompok, terkelola, terprogram sehingga dalam pelaksanaannya sangat diperlukan suatu pembelajaran yang betul-betul teliti dan sistematis.

Penyimpulan yang peneliti ungkapkan sebetulnya didasarkan pada penguatan dari teori-teori para ahli mengenai peran serta lingkungan dalam pembelajaran, yakni teori Medan B = (P, E) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, bahwa keberhasilan proses belajar atau hasil belajar atau pencapaian tujuan belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dipertegas lagi oleh pengungkapan Prof. Dr. H. Djudju Sudjana, M.Ed.,Ph.D., (2000: 1) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran”, bahwa lingkungan adalah masukan yang merupakan faktor-faktor potensial yang mendukung pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa hipotesis mengenai terdapat hubungan yang positif, signifikan antara lingkungan belajar dan peningkatan keterampilan membuat dinyatakan diterima.

2. Proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membuat. Hal ini terbukti juga dari hasil pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian di lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti, salah satunya dari hasil uji statistik korelasi *product moment* bahwa didapat hasil penghitungan sebesar 0,427 lebih besar dari pada data tabel sebesar 0,339 dengan jumlah sampel 34 orang.

Di dalam lembaga tersebut (tempat penelitian) terdapat pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup yang ternyata diawali dengan adanya masukan-masukan masyarakat seperti pendapatan rendah, tingkat pendidikan rendah, dan tidak ada keterampilan spesifik. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah terprogram sesuai situasi dan kondisi yang ada, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Ditjen PLS tahun 2002, bahwa proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) terdiri dari masukan (*input*), proses, *output*, dan manfaat (*outcome*).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa hipotesis mengenai terdapat hubungan positif, signifikan antara proses pembelajaran kecakapan hidup

(*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat dinyatakan diterima.

3. Secara keseluruhan bahwa lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan keterampilan membuat warga belajar KBU Batik beken Kp. Paledang. Dapat dilihat dari hasil penghitungan bahwa rata-rata masing-masing variabel masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil dari uji korelasi ganda didapat hasil yang signifikan setelah didistribusikan dengan angka tabel. Selain itu juga menurut penghitungan koefisien parsial bahwa sebelum proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup sebagai variabel kontrol, korelasi antara lingkungan belajar dengan peningkatan keterampilan membuat memiliki hubungan yang positif, signifikan.

Setelah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dibuat sama, maka hubungan lingkungan belajar dengan peningkatan keterampilan membuat semakin kuat. Sedangkan hasil dari uji regresi ganda menyatakan bahwa dalam penelitian ini peningkatan keterampilan membuat naik, bila lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) ditingkatkan.

Dari pemaparan di atas mengenai pengolahan data yang dihasilkan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ternyata lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup memiliki hubungan positif, signifikan terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini penulis akan mengungkapkan beberapa rekomendasi dari hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan proses pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat di Kelompok Belajar Usaha “Batik

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beken” Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dengan harapan dapat memberikan beberapa masukan nyata kepada para pihak secara khusus ataupun umum, yakni sebagai berikut:

1. Pengrajin Batik

Untuk mendapatkan hasil membatik yang baik, dibutuhkan motivasi dan keuletan yang kuat setidaknya ada keseimbangan antara kebutuhan dengan proses pemenuhan kebutuhan. Selain itu, harus ada hubungan serta koordinasi yang kuat antar pengrajin batik di daerah setempat khususnya di Kabupaten Garut. Maksudnya ada saling memberi dan menerima informasi antar pengrajin mengenai pembuatan keterampilan membatik demi tercapainya pengembangan kualitas pembuatan batik Garutan yang juga merupakan salah satu budaya lokal Kabupaten Garut.

2. Pengelola lembaga

Khusus untuk lembaga yang bergelut di bidang keterampilan membatik, disarankan untuk menyediakan pengaturan yang jelas dan tegas dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, perlu memfasilitasi juga mengenai pemenuhan setiap kebutuhan warga belajarnya, bahwa kebutuhan warga belajar tidak hanya mahir/terampil dalam membatik saja, tetapi mereka harus dibina juga dari sisi psikologinya ataupun tingkat pengetahuannya. Misalnya, lembaga secara rutin mengadakan pembelajaran yang bersifat teoritik selain daripada praktik bagi warga belajar selama kegiatan keterampilan berlangsung sehingga warga belajar merasa mempunyai pengetahuan diri lebih seperti menjadi memiliki semangat untuk hidup, memiliki jiwa wirausaha, memiliki keinginan untuk lebih berkembang, meningkatnya jiwa optimis akan pemenuhan segala kebutuhan, dan sebagainya. Perlu diingat bahwa kebutuhan seseorang itu bukan hanya keterampilan yang bersifat keras/terlihat saja (*hard skills*) melainkan mereka membutuhkan juga suatu keterampilan yang bersifat halus/kasat mata (*soft skills*) seperti yang dicontohkan pada pemaparan sebelumnya.

3. Pemerintah setempat

Berdasarkan observasi di lapangan, ternyata banyak keluhan dari para pengrajin batik mengenai salah satu hambatan dalam pengembangan keterampilan kerajinan membatik salah satunya yaitu mengenai sumber pendanaan. Urusan dana ini memang cukup berpengaruh khususnya dalam penyediaan bahan dan alat produksi yang dibutuhkan untuk kelangsungan keterampilan membatik. Selain itu juga, para pengrajin membutuhkan bantuan dari pemerintah setempat untuk menjembatani dari sisi pemasaran hasil produksi mereka kepada para konsumen melihat harga batik tulis Garutan masih termasuk kedalam kategori tinggi/mahal yang mengakibatkan tidak semua kalangan masyarakat dapat membeli hasil produksi mereka melainkan hanya orang-orang tertentu saja.

Para pengrajin membutuhkan juga bantuan dari pemerintah mengenai pemberian informasi pada setiap kegiatan pameran batik baik yang dilaksanakan di daerah setempat ataupun ditingkat nasional sebagai bentuk apresiasi atas apa yang sudah dilakukan berkaitan dengan keterampilan membatik dan juga untuk memudahkan pemasaran hasil produksi setidaknya dapat dijadikan media untuk mempublikasikan bahwa batik tulis Garutan merupakan budaya lokal warga Garut yang memiliki kualitas baik dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kerajinan batik daerah lain.

4. Praktisi Keilmuan Pendidikan Luar Sekolah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa salah satu penentu peningkatan keterampilan yaitu ditinjau dari aspek lingkungan belajar dan juga dilihat dari proses pembelajarannya. Sesuai dari hasil uji determinasi, bahwa hasil penelitian peneliti dengan variabel judul lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup ternyata faktor lain atau dari luar masih jauh lebih besar. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan keterampilan bisa diambil dari beberapa aspek yang lain,

misalnya sosial budaya masyarakat, motivasi warga belajar, pemerintah setempat, warga belajar, dan sebagainya.



Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu